

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR FURNITUR ROTAN INDONESIA PERIODE 2009–2017

Fadhel Kurniawan

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
fadhelkurniawan@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia periode 2009-2017. Data deret waktu sebanyak 108 data dengan periode waktu Januari 2009-Desember 2017 sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan statistik regresi linier berganda yang didukung oleh program aplikasi *Eviews 9.0*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Harga Ekspor furnitur Rotan Indonesia, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia.

Kata Kunci : Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia, Harga Ekspor Furnitur Rotan Indonesia, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto.

***Abstract** - This research aims to determine the factors that affect the export volume of Indonesian rattan furniture period 2009-2017. Time series data as much as 108 data with the time period of January 2009-December 2017 as the research sample. Type of research is descriptive analysis method with quantitative approach using multiple linear regression statistic supported by application program *Eviews 9.0*. Result of *t*-test has shown that there is a partial influence between Indonesia Rattan Furniture Export Prices, Exchange Rate, and Gross Domestic Product on Export Volume of Indonesia Rattan Furniture.*

***Keywords** : Export Volume of Indonesia Rattan Furniture, Indonesia Rattan Furniture Export Prices, Exchange Rate, Gross Domestic Product.*

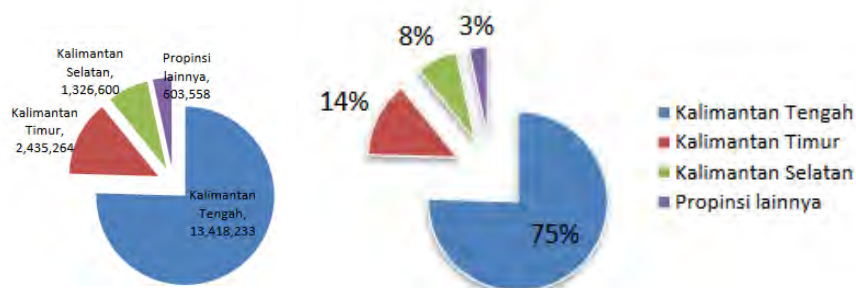
PENDAHULUAN

Pada beberapa kasus, kegiatan-kegiatan ekspor yang awalnya dilaksanakan tanpa disengaja dan kecil-kecilan telah berkembang menjadi kegiatan bisnis raksasa. Sering kali terjadi, bisnis ekspor dimulai setelah perusahaan mengikuti pameran dagang di pameran bisnis internasional. Usai mengikuti pameran, perusahaan menerima sejumlah pesanan untuk ekspor. Adanya peluang ekspor semacam ini akan menggugah pimpinan perusahaan untuk melakukan investasi di bidang ekspor. Terutama bila mereka yakin ekspor akan memaksimalkan laba

perusahaan dalam jangka panjang atau menjadi peluang baru untuk perluasan pasar yang menjamin peningkatan produksi atau produktivitas perusahaan.

Banyak properti mengandalkan furnitur rotan untuk kebun mereka, tapi juga melonjak popularitas untuk digunakan di dalam rumah. Namun, bukan menjadi fenomena modern yang banyak orang lihat rotan, karena ini adalah bahan yang telah ada selama ratusan tahun. Rotan adalah salah satu jenis tumbuhan berbiji tunggal (monokotil) yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting. Sampai saat ini rotan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Selama ini Indonesia telah memasok kurang lebih 80% bahan baku rotan di seluruh dunia, baik dalam bentuk produk jadi misalnya mebel rotan maupun setengah jadi. Sisanya dihasilkan oleh negara lain seperti Filipina, Vietnam dan negara-negara Asia lainnya.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (LHK) serta pada gambar 1 dan 2, provinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki populasi pohon rotan yang tertinggi di Indonesia dengan populasi mencapai 75% dari total ±17,6 juta pohon.

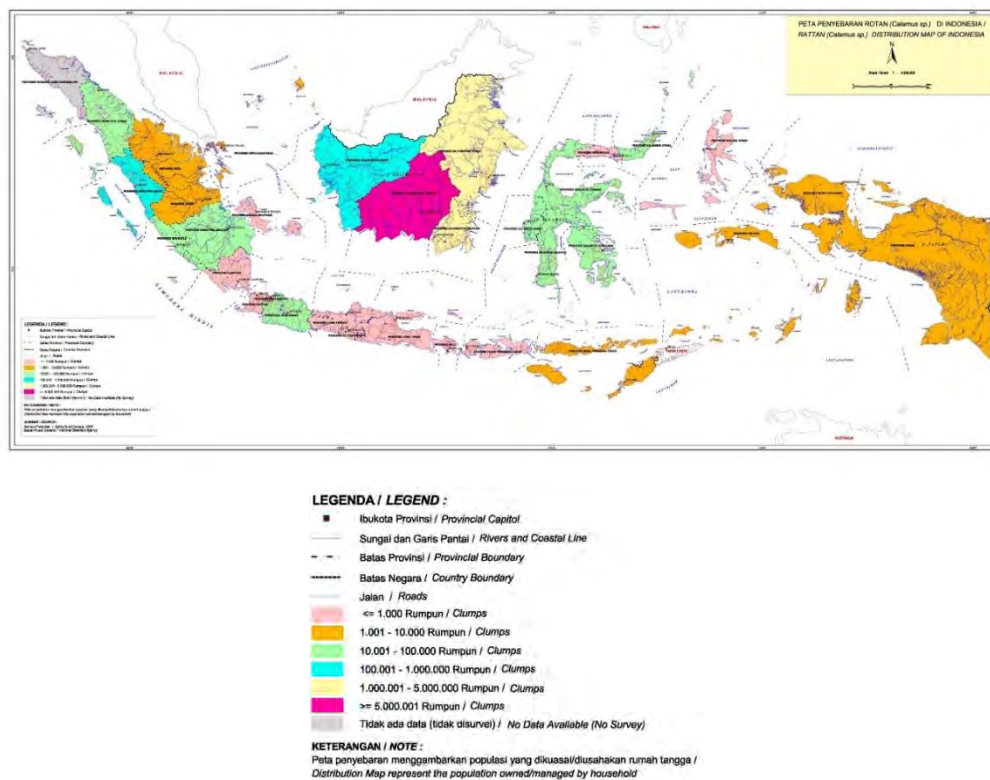


Gambar 1 : Populasi Pohon Rotan Indonesia

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2003.

Data sebaran potensi populasi dan prosentase pohon rotan tersebut diikuti oleh provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 14% dan Kalimantan Selatan dengan jumlah 8%, sedangkan sisanya tersebar 3% di seluruh wilayah provinsi lainnya. Tercatat sebanyak 516 spesies rotan (dari sejumlah 600 spesies di dunia) yang terdiri dari 9 genus telah ditemukan di Asia Tenggara. Sebanyak 350 spesies diketahui dapat ditemukan di Indonesia, namun demikian baru 53 spesies yang diketahui telah diperjualbelikan di pasar lokal maupun internasional. Potensi

Indonesia menghasilkan rotan menurut data dari Kementerian LHK adalah 696.900 ton/tahun.



Gambar 2: Peta Sebaran Indonesia

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2003

Namun sangat disayangkan potensi rotan yang besar tersebut tidak membuat usaha produk rotan berkembang dengan baik di Indonesia. Saat ini dunia usaha rotan Indonesia menghadapi penurunan kinerja, masalah pokok yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Munculnya produk substitusi rotan sintetis
2. Penyelundupan bahan baku rotan ke beberapa negara
3. Kekurangan bahan baku rotan
4. Larangan ekspor rotan mentah, rotan asalan, dan rotan setengah jadi
5. Penghasilan dari usaha ini tidak lagi mencukupi penghidupan para petani
6. Kurangnya inovasi, kreatifitas SDM, dan teknologi yang belum maju
7. Produksi domestik furnitur rotan tiap tahunnya mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi volume ekspor komoditi furnitur rotan

Penguatan nilai tukar rupiah terhadap US\$ justru berdampak buruk pada ekspor mebel rotan asal Cirebon. Kabid Promosi Lokal DPD Asosiasi Mebel Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI) Cirebon Muhammad Akbar, menjelaskan penguatan rupiah terhadap US\$ sangat berpengaruh terhadap menurunnya harga ekspor rotan. Ketika awal Februari tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap US\$ masih sekitar Rp 13.600. Namun, awal Maret rupiah nilainya menguat menjadi sekitar Rp 13.100. Meski selisihnya hanya Rp 500 dalam satu bulan, pengaruhnya sangat besar terhadap nilai ekspor mebel rotan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas melalui pengujian hipotesis (Hasan, 2006) untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series*). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2009-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Target populasi penelitian ini adalah besarnya Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia, Harga Ekspor furnitur rotan Indonesia, Nilai Tukar rupiah terhadap US\$, dan Produk Domestik Bruto. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Harga Ekspor Furnitur Rotan Indonesia (X_1), Nilai Tukar rupiah terhadap US\$ (X_2), Produk Domestik Bruto (X_3), berpengaruh terhadap Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia (Y).

Teknik analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan *software E-views 9.0*. Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan

data, maka perlu dilakukan beberapa pengujian. Uji Hipotesis yang meliputi *T test*, Uji F, dan Koefisien Determinasi R^2 . Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas, agar data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel Harga Ekspor Furnitur Rotan Indonesia (X_1), Nilai Tukar rupiah terhadap US\$ (X_2), Produk Domestik Bruto (X_3), berpengaruh terhadap Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran data terdapat 108 total data yang dapat dianalisis. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Regresi Variabel Peneliti

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HER	0.228803	0.009060	25.25549	0.0000
NTR	42.64882	9.759563	4.369952	0.0000
PDB	-0.958701	0.080080	-11.97181	0.0000
C	419746.0	98204.99	4.274182	0.0000
R-squared	0.921081			
F-statistic	404.6003			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Diolah menggunakan Eviews 9

Hasil Regresi yang disajikan dalam Tabel 1, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$V = 0.228802944711 \text{ HER} + 42.648818787 \text{ NTR} - 0.958700577793 \text{ PDB} + 419746.025027 \text{ C}$$

Harga Ekspor Rotan Indonesia dari koefisien regresi sebesar 0.228803, artinya kenaikan Harga Ekspor Rotan Indonesia sebesar 1 US\$ akan menaikkan Volume Ekspor Rotan Indonesia sebesar 0.228803 satuan. Nilai Tukar Rupiah dari koefisien regresi sebesar 42.64882 artinya kenaikan Nilai Tukar Rupiah sebesar 1 US\$ akan menaikkan Volume Ekspor Furnitur Rotan sebesar 42.64882 satuan. Produk Domestik Bruto dari hasil koefisien regresi sebesar -0.958701 yang artinya

penurunan PDB sebesar Rp 1 akan menaikkan Volume Ekspor Rotan Indonesia sebesar 0.958701 satuan.

Tujuan dari T test adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian signifikansi parsial dibawah ini, Hipotesis Pengujian Signifikansi Parsial (*T Test*). Dengan menggunakan derajat kesalahan 10% kesimpulan Hipotesis *T Test* adalah sebagai berikut:

- a) Nilai probabilitas uji t untuk variabel Harga Ekspor Rotan Indonesia sebesar 0.0000 atau sebesar 0% . Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan 10% sehingga dapat diartikan bahwa variabel Harga Ekspor Rotan Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia. (H_0 : ditolak)
- b) Nilai probabilitas uji t untuk variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.0000 atau sebesar 0%. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan 10% sehingga dapat diartikan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia. (H_0 : ditolak)
- c) Nilai probabilitas uji t untuk variabel Produk Domestik Bruto 0.0000 atau sebesar 0%. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia. (H_0 : diterima)

Pada hasil Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 404.6003 dengan probabilitas 0.000000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Harga Ekspor Rotan Indonesia (HER), Nilai Tukar Rupiah (NTR), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Volume Ekspor Furnitur Rotan Indonesia (V). Variabel Independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *R-squared* dari 3 variabel dependen yaitu Harga Ekspor Furnitur Rotan Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto sebesar 0.921081. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa kontribusi

variabel independen (HER, NTR, dan PDB) terhadap variabel dependen Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia (V) sebesar 92,1081% dan 7,8919% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pada hasil pengujian normalitas Jarque-Bera dengan menggunakan derajat kesalahan 5% maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil daripada derajat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Namun, data yang digunakan peneliti adalah periode Januari 2009 – Desember 2017 per bulan sebanyak 108 data, lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal Sehingga asumsi klasik tentang kenormalan diterima dan H_0 juga diterima.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
HER	1.171351
NTR	1.616902
PDB	1.825963
C	NA

Sumber: Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan Eviews 9

Dari hasil uji multikolinearitas pada hasil pengujian diperoleh hasil nilai VIF variabel HER, NTR, dan PDB lebih kecil dari 10, maka dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey	
Prob. Chi-Square(3)	0.5099

Sumber: Hasil Uji Heterokedastisitas EViews 9.0

Dari Uji *Harvey* yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Prob Chi² sebesar 0.5099. Karena nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha (0.05), maka model tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Prob. F(2,102)	0.0000
Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Menggunakan Metode <i>Difference</i>	
Prob. F(2,101)	0.0025
Prob. Chi-Square(2)	0.0025

Sumber: Hasil Uji Autokorelasi sebelum dan setelah menggunakan metode *Difference* menggunakan Eviews 9.0

Dari hasil Uji LM yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Prob. F sebesar 0.0000. Karena Prob. F lebih kecil dari tingkat alpha 0,05, maka model terindikasi terjadi autokorelasi. Untuk menyelesaikan masalah autokorelasi ini dapat digunakan metode *Difference* yaitu dengan cara men-*Difference*-kan seluruh variabel (Nachrowi, 2006). Dengan metode tersebut diperoleh hasil Prob. F sebesar 0,0025 masih lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 model terindikasi terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test	
F-statistic	0.0000
Menggunakan Metode <i>Difference</i>	
F-statistic	0.1027

Sumber: Hasil Uji Linearitas sebelum dan setelah menggunakan metode *Difference* menggunakan Eviews 9

Nilai Prob. F_{hitung} dapat dilihat pada baris F-statistic kolom *Probability*. Pada kasus ini nilai yang diperoleh sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas. Untuk menyelesaikan masalah linearitas ini dapat digunakan metode *Difference* yaitu dengan cara men-*Difference*-kan seluruh variabel (Nachrowi, 2006). Dengan metode tersebut diperoleh hasil Prob. F sebesar 0,1027 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan memenuhi asumsi linearitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil regresi variabel peneliti, Harga Ekspor furnitur rotan Indonesia dan Nilai Tukar rupiah terhadap US\$ memiliki hubungan yang positif terhadap Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia. Sedangkan Produk Domestik Bruto memiliki hubungan yang negatif terhadap Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia. Kenaikan pada Harga Ekspor furnitur rotan Indonesia dapat meningkatkan Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia, begitu juga sebaliknya. Ketika Harga Ekspor furnitur rotan meningkat, maka dapat mendorong produsen dan pengrajin rotan Indonesia untuk meningkatkan Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melarang ekspor rotan mentah, maka penyelundupan rotan semakin berkurang dan produsen furnitur rotan semakin mudah mendapatkan bahan baku sehingga dapat mengekspor komoditi tersebut dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia.

Peningkatan Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ dapat menaikkan Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia. Transaksi ekspor merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang berakibat pada adanya pembayaran dari pembeli di luar negeri. Hal ini berarti akan terdapat uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Pada saat eksportir menerima pembayaran tersebut maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh eksportir adalah menukarkan uang asing yang diperolehnya menjadi rupiah agar dapat digunakan lagi menjadi modal membeli bahan baku, dan lain-lain. Pada saat nilai tukar rupiah melemah maka jumlah rupiah yang akan diterima eksportir menjadi lebih banyak dibandingkan menggunakan nilai tukar sebelumnya.

Kenaikan Produk Domestik Bruto dapat menyebabkan penurunan Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia. Faktor eksternal seperti penyelundupan bahan baku rotan mentah, inflasi, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat membuat Volume Ekspor furnitur rotan Indonesia turun. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyebutkan apabila pendapatan perkapita negara pengeksport mengalami peningkatan, maka jumlah permintaan barang dari dalam negeri akan mengalami kenaikan mengakibatkan ekspor barang tersebut akan turun.

Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia sehingga dapat tercipta kestabilan Nilai Tukar. Karena fluktuasi Nilai Tukar dapat mempengaruhi Ekspor Furnitur Rotan Indonesia. Ekspor Furnitur Rotan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas rotan dan desain, sehingga sebaiknya pemerintah mempertahankan kebijakan pelarangan ekspor rotan mentah, rotan asalan, dan rotan setengah jadi. Dan pengusaha rotan juga dapat meningkatkan mutu produk furnitur rotan sebelum diekspor. Pemerintah dapat memfasilitasi dalam mencari pasar baru produk hasil rotan dan kebijakan yang menguntungkan semua pihak, serta penegakan hukum terkait penyelundupan rotan yang menyebabkan penurunan persediaan sehingga harga meningkat. Pengembangan Industri Rotan dalam negeri seharusnya menjadi perhatian khusus dari pemerintah apabila ingin sukses mengembangkan rotan Indonesia. Seperti memperbaiki infrastruktur, dan fasilitas. Turunnya daya saing produk rotan Indonesia disebabkan oleh kurangnya daya kreatifitas pengrajin rotan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Deny. 2017. *Industri Kerajinan Keluhkan Kelangkaan Bahan Baku Rotan*. www.m.liputan6.com. Diakses pada 4 April 2018.
- Handayani, Lilis Sri. 2016. *Nilai Tukar Rupiah Menguat, Ekspor Mebel Rotan Lesu*. www.republika.co.id. Diakses pada 4 April 2018.
- Hardum, Siprianus Edi. 2013. *Kemenperin Tingkatkan Nilai Tambah Rotan Aceh*. www.beritasatu.com. Diakses pada 4 April 2018.
- Januminro. 2010. *Sebaran Populasi dan Prosentase Pohon Rotan Di Indonesia*. www.rotanindonesia.yolasite.com. diakses pada 4 April 2018.
- Kemendag. 2011. *Pemerintah Keluarkan Larangan Ekspor Bahan Baku Rotan*. www.kemendag.go.id. Diakses pada 4 April 2018.
- Kememperin. 2011. *Kesulitan Bahan Baku, Produksi Mebel Anjlok 30%*. www.kemenperin.go.id. Diakses pada 4 April 2018.
- Kemenperin. 2014. *Pirnas Dorong Perkembangan Industri Rotan*. www.kemenperin.go.id. Diakses pada 4 April 2018.

- Lia, Erika. 2016. *Rupiah Menguat, Mebel Rotan Terpuruk*.
www.economy.okezone.com. Diakses pada 4 April 2018.
- Tempo. 2013. *Indonesia Diklaim Penghasil Rotan Terbesar di Dunia*.
www.nasional.tempo.co. Diakses pada 4 April 2018.
- Anonim. 2017. *Bahan Baku Langka, Ekspor Mebel dan Rotan Lesu*.
www.economy.okezone.com. Diakses pada 4 April 2018.
- Anonim. 2017. *Larangan Ekspor Rotan Kudu Dipertahankan*.
www.eksbis.rmol.co. Diakses pada 4 April 2018.
- Anonim. 2016. *Mengenal tentang Rotan Sintetis yang Sedang Populer*.
www.qlapa.com. Diakses pada 4 April 2018.